

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin  
Volume 1, Nomor 11, December 2023  
Licenced by CC BY-SA 4.0  
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10364858)  
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10364858>

## Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan OSWA Ponpes Tarbiyah Islamiyyah At-Taqwa Canduang

Fatimah Khairani<sup>1\*</sup>, Irfan Fauzi<sup>2</sup>, Fenny Ayu Monia<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

\*Email korespondensi: [fatimahkhairani000zzz@gmail.com](mailto:fatimahkhairani000zzz@gmail.com)

### Abstrak

Pendidikan tak cukup hanya untuk membuat anak pandai, tetapi harus mampu menciptakan nilai-nilai luhur atau karakter bangsa. Oleh karena itu, penanaman nilai luhur atau karakter harus dimulai sejak dini sehingga nantinya mampu menjadi anak bangsa yang membanggakan. Menghadapi permasalahan penurunan moral atau karakter pada anak di sekolah, diperlukan inovasi-inovasi untuk membentuk karakter pada diri anak agar mengurangi berbagai krisis moral. Pembentukan karakter siswa di sekolah, dapat dilaksanakan melalui kegiatan di sekolah. Kegiatan di sekolah dapat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan rutin dan spontan guna membentuk anak melakukan nilai-nilai perilaku yang positif atau baik. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mengkaji informasi tentang pembentukan karakter melalui kegiatan OSWA di sekolah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyyah At-Taqwa Canduang. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus, untuk mengungkapkan dan memahami kenyataan-kenyataan yang terjadi secara intensif dan mendalam yang berkenaan dengan fenomena di atas. Teknik pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui wawancara, observasi partisipan dan non-partisipan, studi dokumentasi, dan studi literatur. Temuan penelitian ini adalah, hubungan kegiatan dakwah pagi dengan pendidikan karakter yaitu sebagai penjawantahan antara pengetahuan yang diperoleh di kelas dengan sikap dan keterampilan yang harus dikembangkan agar dapat dimiliki siswa berupa nilai-nilai budi pekerti luhur yang telah menjadi budaya dalam kehidupan sosial sekolah tersebut.

**Kata kunci:** *Pembentukan Karakter, Kegiatan, Oswa*

---

#### Article Info

Received date: 28 November 2023

Revised date: 3 December 2023

Accepted date: 10 December 2023

## PENDAHULUAN

Karakter sendiri merupakan suatu perilaku yang pastinya dimiliki oleh setiap individu tanpa terkecuali.<sup>1</sup> Karakter merupakan aspek utama dalam membentuk kualitas seseorang untuk dapat menjadi insan yang mulia. Apabila kualitas diri seseorang baik dan senantiasa ditumbuh kembangkan, maka seseorang tersebut dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar dan kemajuan bangsa. Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong atau penggerak serta yang membedakan dengan individu lain.<sup>2</sup>

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat menjadi pusat pembudayaan bila dipenuhi persyaratan minimal penjamin mutu, yang meliputi tenaga pengajar, sarana dan prasarana pendidikan, kurikulum dan proses pembelajaran yang relevan, sistem evaluasi

---

<sup>1</sup>Fenny Ayu Monia Dkk, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Ar-Rijjal Di Mtsn 1 Payakumbuh", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Volume 3, No.1, 2022), hal.589

<sup>2</sup>Amalia Muthia Khansa, dkk, "Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang 15" *Jurnal Pendidikan Dasar*, (Volume 4, No.1, 2020), hal. 162

peserta didik yang bermotivasi, serta manajemen penyelenggaraan yang efisien dan efektif. Aktivitas belajar formal di kelas, hanya menekankan pada terjadinya proses pengembangan diri siswa kearah kognitif melalui berbagai mata pelajaran yang telah ditetapkan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Sedangkan aktivitas siswa di luar jam belajar formal yang tergolong dalam bidang non akademik atau biasa disebut dengan ekstrakurikuler. Dimana ekstrakurikuler merupakan proses pengembangan diri siswa dalam hal penanaman sikap dan perilaku serta keterampilan atau bakat. Ekstra kurikuler tersebut dapat berupa organisasi-organisasi yang sesuai dengan bidang minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa seperti basket, futsal, tari, paduan suara, paskibra, fotografi, PMR, pramuka, MPK, OSIS dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Banyak macam permasalahan yang menyangkut generasi muda di era globalisasi sekarang ini, Kondisi putra-putri bangsa semakin memprihatinkan dilihat dari cara pergaulan mereka, gaya hidup, penurunan semangat belajar, masalah narkoba, bahkan kriminalitas yang menjerat anak-anak di bawah umur seakan sudah menjadi hal yang biasa belakangan ini. Melihat dari situasi kebanyakan generasi muda saat ini.

Budi pekerti luhur, kesatuan, dan religius yang di junjung tinggi dan menjadi budaya bangsa Indonesia selama ini seakan-akan menjadi terasa asing dan jarang ditengah-tengah masyarakat. Kondisi ini akan lebih parah juga guru tidak dapat memberikan pendidikan karakter yang baik kepada siswa. Pendidikan karakter menjadi sebuah jawaban yang tepat atas permasalahan-permasalahan yang telah di sebutkan di atas.<sup>4</sup>

## **METODE**

Penelitian ini merupakan kajian analitis terhadap pembiasaan-pembiasaan (habitiasi) yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter, sehingga penelitian ini akan selalu berhubungan dengan sikap dan perilaku manusia. Oleh sebab itu, penelitian yang dilakukan penulis yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Karakter**

Karakter dapat diartikan sebagai kumpulan tata nilai yang mewujudkan dalam suatu system daya juang yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku. Menurut rs. Hanna Djumhana Bastaman, M.Psi karakter merupakan aktualisasi potensi dari dalam dan internalisasi nilai-nilai moral dari luar menjadi bagian kepribadiannya.

Beberapa pendapat menurut para ahli sebagai berikut :

Menurut H. Soemarno Soedarsono :

Karakter merupakan nilai-nilai yang terpatrit dalam diri kita memlalui Pendidikan, pengalaman, percobaan, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan, dipadukan dengan nilai-nilai dari dalam diri manusia menjadi semacam nilai intrinsic yang mewujudkan dalam system daya juang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku kita.

Menurut DR. Nani Nurrachman :

Karakter adalah system daya juang yang menggunakan nilai-nilai moral yang terpatrit dalam diri kita yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku.

Pengertian karakter dalam agama lebih ikenal dengan istilah akhlak. Seperti yang dikatakan Imam Al-Ghazali:

<sup>3</sup>Muhammad Japar Dkk, "*Pembentukan Karakter Kemandirian Melalui Kegiatan Osis Di Sekolah Menengah Atas*", Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, ( Volume 28, No.1, 2018), hal.88

<sup>4</sup>Fenny Ayu Monia Dkk, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMAN 01 Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota", Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS), (Vol.1, No.1 2023), hal. 15

Akhlak adalah sifat yang tertanam/menghujam di dalam jiwa dan dengan sifat itu seseorang akan secara spontan dapat dengan mudah memancarkan sikap, tindakan, dan perbuatan.

Dari beberapa pendapat diatas, kita dapat pahami bahwa karakter harus diwujudkan melalui nilai-nilai moral yang dipatrikan untuk menjadi semacam nilai intrinsik dalam diri kita dan mewujudkan dalam suatu system daya juang yang akan dilandasi pemikiran sikap dan perilaku kita. Karakter tentu tidak datang sendirinya, melainkan harus kita bentuk, kita tumbuh kembangkan, dan kita bangun secara sadar dan sengaja.

### **Nilai-Nilai Pembentukan Karakter**

Pendidikan karakter dikembangkan dengan berpijak pada nilai-nilai kebaikan yang mendasar. Menurut para ahli psikologi, ada beberapa nilai dasar karakter yaitu : cinta kepada Allah dan ciptaannya (alam dengan seisinya), tanggung jawab, jujur, hormat, santun, kasih sayang, peduli, kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai, dan persatuan.

Nilai-nilai karakter pada dasarnya meliputi nilai karakter dalam hubungannya dengan tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesame, dengan lingkungan, dan nilai-nilai yang mengandung kebangsaan. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Nilai karakter dalam hubungannya dengan tuhan : Religius
- b. Nilai karakter dalam hubungan dengan diri sendiri : jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berfikir logis, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, ingin tahu, dan cinta ilmu.
- c. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesame : sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, santun, dan demokratis.
- d. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan : peduli social dan lingkungan, melestarikan lingkungan.
- e. Nilai kebangsaan : Nasionalis, menghargai keberagaman, dan patriotis.<sup>5</sup>

Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Nilai karakter yang berjumlah 18 tersebut telah disesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu pendidikan secara umum, sehingga lebih implementatif untuk diterapkan dalam praktis pendidikan. Adapun 18 nilai yang dikembangkan dalam karakter peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Religius, Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur, Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Seseorang yang memiliki karakter toleransi, dia akan mampu menerima perbedaan orang lain, tidak akan memaksakan kehendak, tidak menghakimi orang lain berdasarkan penampilan atau latar belakang, mampu bersikap lemah lembut dan merasa iba kepada orang yang kurang beruntung darinya.
- d. Disiplin, Karakter disiplin sendiri merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

<sup>5</sup> Muhammadbusro & Suwandi, "Pendidikan Karakter", ( Yogyakarta, Media Akademi, 2017), hal. 118-119

- e. Kerja keras merupakan Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis memiliki cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan. Karakter ini merupakan karakter cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Karakter cinta tanah air harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik sehingga mereka bisa memiliki rasa cinta kepada negaranya.
- l. Menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghargai keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/Komunikatif. Karakter ini adalah karakter yang menunjukkan tindakan memperlihatkan rasa senang berbaicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain. Karakter ini dapat mengantarkan hubungan yang baik antar sesama tanpa memandang latar belakang, ras, suku, asal daerah, dan sebagainya.
- n. Cinta damai merupakan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kebajikan bagi dirinya.
- o. Gemar membaca, karakter ini meliputi kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mengecek kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli sosial, karakter peduli sosial ini merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>6</sup>

### **Pembentukan Karakter**

Prose Pembentukan Karakter Menurut Beberapa Ahli, Sebagai Berikut :

- a. Menurut ahli Ratna Megawangi mengatakan bahwa sebuah proses yang berlangsung seumur hidup. Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika ia tumbuh pada lingkungan yang berkarakter pula. Sejatinya ada tiga pihak yang mempunyai peran penting terhadap sebuah pembentukan karakter anak yaitu: keluarga, sekolah dan lingkungan. ketiga pihak itulah yang harus memiliki sebuah hubungan yang sinergis.

---

<sup>6</sup>Rony, "Urgensi Manajemen Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik", *Interdisciplinary Journal Of Islamic Education*, (Volume.2, No.1, 2021)Hal.113-115

- b. Menurut Anis Matta dalam membentuk karakter muslim menyebutkan beberapa kaidah dalam pembentukan karakter :
- 1) Pertama, kaidah kebertahanan dalam membentuk dan mengembangkan karakter itu tidak bisa secara instan ataupun terburu-buru dalam mendapatkan sebuah hasil.
  - 2) Kedua, yaitu kaidah kesinambungan kalau kita lihat dari sudut sebuah pembiasaan ataupun latihan, walaupun hanya dengan porsi yang sedikit yang terpenting adalah kesinambungannya atau continue.
  - 3) Ketiga, kaidah momentum yaitu berbagai momentum peristiwa untuk sebuah fungsi pendidikan dan latihan.
  - 4) Keempat, kaidah motivasi intrinsik yaitu karakter yang kuat akan terbentuk sempurna jika yang menyertainya benar-benar lahir dari dalam diri sendirinya.
  - 5) Kelima, kaidah pembimbingan yaitu dalam pembentukan karakter ini tidak bisa dilakukan tanpa seorang guru atau pembimbing.

### **Ekstrakurikuler**

Permendikbud nomor 62 tahun 2014 menyebutkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang di adakan di sekolah antara lain adalah pramuka, olah raga (sepak bola, bola volly), seni (seni tari, seni musik, seni teater), PMR, karya ilmiah remaja, dan olympiade. Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya menggali potensi, mengembangkan bakat dan minat siswa tetapi juga membentuk karakter siswa menjadi lebih baik dengan diadakannya pembinaan melalui kegiatan yang diminati siswa. Melalui kegiatan yang disukai siswa tentunya mempermudah menanamkan nilai-nilai positif terhadap siswa seperti meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kedisiplinan, kesadaran berbangsa dan bernegara, serta berbudi pekerti luhur.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

OSWA merupakan Organisasi santri ekstrakurikuler dari pondok pesantren tarbiyah islamiyyah at-taqwa canduang OSWA menjadi bagian dalam melaksanakan program-program santri/wati. OSWA adalah organisasi santri warasatul ambiya' yang dibentuk di sekolah. Hasil wawancara dari salah satu alumni pengurus OSWA Sejak awal di bentuknya OSWA pada tahun 2004. OSWA mempunyai struktur diantaranya terdiri dari ketua OSWA, wakil, sekretaris, bendahara. Dan didalam oswa juga terdapat 3 bidang di dalamnya yaitu bidang Pendidikan, bidang olahraga dan bidang humas, masing bidang mempunyai pengurus seperti ketua dan wakil ketua. OSWA sendiri mempunyai kegiatan rutin setiap minggu dan ssetiap harinya. Kegiatan rutin setiap hari senin dan sabtu adalah kegiatan dakwah, dimana didalam kegiatan dalam tersebut terdapat hutbah, dakwah (pidato), praktek sholat mayit, percakapan bahasa arab, kosa kata Bahasa arab dan doa. Di setiap bidang tersebut diisi oleh setiap santri/wati secara bergantian dan tausiah yang di isi oleh seorang ustadz. Adapun kegiatan pada hari selain senin dan sabtu adalah kajian hadist dan tadarusan yang di bimbing oleh seorang ustadz. Adapun kegiatan mingguan oswa khususnya di bidang pendidikan adalah membuat madding dan di bidang olahraga adalah futsal. OSWA juga melaksanakan acara-acara perayaan peringatan tentang hari kebesaran-kebesaran islam seperti perayaan maulid nabi dll.

Semua bidang studi dan kegiatan yang dilakukan oleh OSWA tentunya mengajarkan bagaimana siswa untuk menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggungjawab, karena untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik tentu dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, sampai pada tahap evaluasi dan pertanggungjawaban dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Aktivitas dalam dunia pendidikan khususnya yang dilakukan oleh santri disekolah tidak hanya terpaku kepada aktivitas belajar secara formal di kelas saja namun ada aktivitas belajar lainnya yang dilakukan diluar jam belajar formal. Seperti berorganisasi dalam lingkup sekolah. Organisasi dapat menjadi suatu wadah untuk meningkatkan karakter santri melalui berbagai aktivitasnya, seperti berkumpul, mengeluarkan pikiran, bekerja sama dan lain-lain. Melalui organisasi ini, para siswa yang terlibat langsung di dalamnya dapat belajar mengelola sebuah organisasi melalui aktivitas-aktivitas yang ada di dalamnya baik itu aktivitas jasmani maupun aktivitas jiwa. Organisasi Santri warasatul Ambiya' OSWA merupakan jantung seluruh kegiatan santri yang ada di setiap sekolah. Organisasi ini mempunyai peran besar dalam menyediakan wahana aktualisasi dan ekspresi bebas kepada santri sesuai dengan bakat dan potensi besarnya dan juga sebagai pembentuk karakter setiap santri/wati.

## **SIMPULAN**

Aktivitas Organisasi Santri Warasatul Ambiya' di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyyah At-taqwa Canduang memiliki peran yang cukup baik bagi pembentukan karakter santri/wati. Hal ini dapat diamati pada saat mengadakan suatu kegiatan kesiswaan. Mereka merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasikannya dengan cukup baik dan menjunjung semangat gotong royong. Beberapa aktivitas tersebut telah mencerminkan bahwa tujuan OSWA untuk membangun landasan kepribadian yang kuat, mandiri dan bertanggungjawab. Pembinaan karakter didalam OSWA sudah cukup baik seperti terlihat pada kegiatan rutin yang dilakukan di setiap hari dan setiap minggunya. Didalam diri mereka sudah mulai tertanam karakter rasa tanggungjawab atas setiap tugas yang diberikan, dan karakter mandiri, gotong royong ataupun kerjasama. Namun ada beberapa hal yang harus diperbaiki

Bagi para siswa, organisasi adalah wahana untuk mengembangkan diri dan mengasah kemampuan dalam manajemen. Oswa sebagai satu-satunya organisasi ditingkat sekolah menengah pertama dan atas yang merupakan tempat untuk pembelajaran secara langsung. Terkadang ada santri yang hanya ingin fokus kepada pembelajaran, namun juga ada yang focus pada softskill mereka. peneliti berasumsi bahwa organisasi telah memberikan ilmu yang lebih di luar bangku sekolah, oleh sebab itu OSWA selain membentuk karakter pada santri OSWA juga memberikan ruang untuk para santri/wati untuk mengasah softskill mereka.

## **REFERENSI**

- Amalia Muthia Khansa,dkk,“*Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang 15*” *Jurnal Pendidikan Dasar*, (,Volume 4, No.1, 2020).
- Didit Nantara,“*Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Di Sekolah Dan Peran Guru*”,*Jurnal Pendidikan Tambusai* ,(Volume 6, No 1, 2022).
- Fenny Ayu Monia Dkk,“*Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Ar-Rijjal Di Mtsn 1 Payakumbuh*”,*Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Volume 3, No.1, 2022).
- Fenny Ayu Monia Dkk, “*Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMAN 01 Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota*”, *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, (Vol.1, No.1 2023).

- Muhammadburo & Suwandi, “*Pendidikan Karakter*”, ( Yogyakarta, Media Akademi, 2017).
- Muhammad Japar Dkk, “*Pembentukan Karakter Kemandirian Melalui Kegiatan Osis Di Sekolah Menengah Atas*”, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, ( Volume 28, No.1, 2018)
- Rony, “*Urgensi Manajemen Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik*”, *Interdisciplinary Journal Of Islamic Education*, (Volume.2, No.1, 2021).
- Soemarno Soedarsono, “*Membangun Kembali Jati Riri Bangsa*”, ( Elax Media Komputindo, 2023).